

**PENGELOLAAN PERBEDAAN INDIVIDU SISWA
PADA PEMBELAJARAN DI KELAS V MI AL HIKMAH
BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**GISCA KURNIA PUTRI A
D77218039**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PRGOGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Gisca Kurnia Putri Ariyanto

NIM : D77218039

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul Skripsi : Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada
Pembelajaran Di Kelas V MI Al Hikmah Buduran
Sidoarjo

Surabaya, 6 Juli 2022

Saya menyatakan,



NIM. D77218039

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Gisca Kurnia Putri A

NIM : D77218039

Judul : **PENGELOLAAN PERBEDAAN INDIVIDU SISWA**

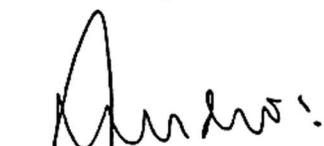
PADA PEMBELAJARAN DI KELAS V MI AL HIKMAH

BUDURAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Gisca Kurnia Putri Ariyanto ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



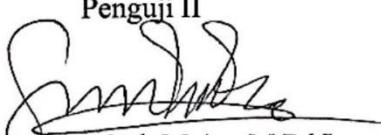
Dekan,
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I



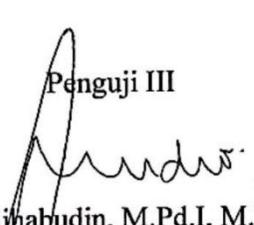
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II



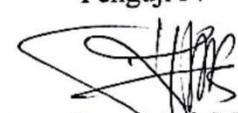
Sulthon Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji IV



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gisca Kurnia Putri Ariyanto
NIM : D77218039
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : giscakurnia125@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2022

Penulis



(Gisca Kurnia Putri A)

ABSTRAK

Gisca Kurnia Putri Ariyanto, 2022. Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.** pembimbing II **Ratna Pangastuti, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Pengelolaan, Perbedaan Individu, Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan karena pengelolaan perbedaan individu siswa merupakan aspek yang harus diperhatikan di setiap sekolah apalagi dengan adanya kurikulum merdeka belajar mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo belum menerapkan itu secara optimal sehingga menjadi salah satu pusat perhatian peneliti.

Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui perbedaan Individu siswa pada pembelajaran di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui pengelolaan perbedaan individu siswa pada pembelajaran di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

Metode penelitian studi kasus ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo yang berjumlah 59 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perbedaan Individu meliputi perbedaan fisik-motorik, intelegensi, kecakapan bahasa, dan psikologis. Perbedaan individu siswa yang dominan pada aspek fisik-motorik yaitu 42 siswa berbadan ideal, 33 siswa berjenis kelamin laki-laki, 53 siswa berumur 11 tahun, 37 siswa memiliki tinggi badan $> 140\text{cm}$, 44 siswa memiliki berat badan $< 40\text{kg}$, 59 siswa pendengaran normal, dan 56 siswa penglihatan normal. Pada perbedaan intelegensi dan kecakapan bahasa memiliki rata rata potensi sedang dan pada perbedaan psikologis titik dominan di perubahan emosi dan motivasi belajar. 2) Pengelolaan perbedaan individu yang dilakukan oleh guru di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo Kelas V adalah penataan rombel kelas dan penataan tempat duduk siswa, pembuatan RPP yang menyesuaikan perbedaan individu siswa, evaluasi, dan rencana tindak lanjut setiap semester dalam bentuk pembuatan RPP menggunakan strategi, metode, dan model yang baru dengan menyesuaikan perbedaan individu siswa.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Definisi Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu	6

H. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Pengelolaan Perbedaan Individu	10
1. Pengertian Pengelolaan	10
2. Langkah – Langkah Pengelolaan	10
B. Perbedaan Individu Siswa	12
1. Pengertian Perbedaan Individu Siswa	12
2. Aspek – Aspek Perbedaan Individu	13
3. Cara Mengatasi Perbedaan Individu	18
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Data dan Jenis Data	24
4. Metode Analisis Data	27
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30

1. Gambaran Umum MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	30
2. Hasil Penelitian Tentang Perbedaan Individu Siswa Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	37
3. Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	45
B. Pembahasan.....	49
1. Perbedaan Individu Siswa Kelas V di MI Al Hikmah	50
2. Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa di kelas V MI Al Hikmah Buduran	55
BAB V.....	65
PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pengurus MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo..... 32

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pengurus MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo..... 33

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	34
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik	35
Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana.....	36
Tabel 4. 4 Klasifikasi Perbedaan Individu Siswa Aspek Fisik-Motorik.....	38
Tabel 4. 5 Klasifikasi Nilai keterampilan kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	41
Tabel 4. 6 Klasifikasi Nilai keterampilan kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perbedaan Fisik-Motorik Siswa Kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	70
Lampiran 2 : Data Perbedaan Fisik-Motorik Siswa Kelas VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	72
Lampiran 3 : Legger dan Nilai Pengetahuan Siswa Kelas VA dan VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.....	74
Lampiran 4 : Legger dan Nilai Keterampilan Siswa Kelas VA dan VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.....	83
Lampiran 5 : Formulir Pendaftaran PPDB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.....	90
Lampiran 6 : Data Rombel Kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.....	93
Lampiran 7 : Data Rombel Kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	94
Lampiran 8 : RPP Tema 5 Sub Tema 1 PB 3 Kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	95
Lampiran 9 : Rancangan Evaluasi Belajar Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo	110
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	115
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian MI Al Hikmah.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum melibatkan perumusan pendidikan yang biasa/berlaku untuk umum. Yaitu penetapan dan penilaian tentang apa yang harus seorang anak pelajari dan mampu untuk dilakukan¹. Namun bagaimanapun, setiap siswa itu tidak ada yang sama persis. Banyak perbedaan yang sangat tampak muncul pada tiap individu. Sehingga memaksakan hal yang sama harus terjadi dalam kelas yang heterogen akan menimbulkan masalah.

Karena suatu kurikulum belum tentu bisa memenuhi kebutuhan semua anak yang ada di dalam suatu kelas². Selain itu, perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan terus saja terjadi dengan berbagai kompleksitasnya sehingga harus ada upaya kreatif dari orang tua/guru dalam proses pendidikan agar anak mampu mempelajari hal yang tidak sedikit itu. Salah satunya adalah dengan mengakomodir perbedaan individu dalam proses pembelajaran.³

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2002 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan

¹ Naf'an Tarihoran, "Pengembangan Kurikulum", (Banten: Loquen Press, 2017), 2.

² Andi Rostina, "Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Man Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar", (Makassar: Digilibadmin Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013), 1.

³ Wahidah, "Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dan Proses Belajar Nengajar", *At-Tarbawi Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 2, (2019), 109.

kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik. Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Memahami perbedaan siswa adalah upaya yang membutuhkan usaha yang tidak ada habisnya. Peserta didik atau siswa menjadi sasaran utama pelaksanaan sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang dilaksanakan diharapkan mampu menghasilkan insan yang berkualitas dari peserta didik atau siswa yang melaksanakan pembelajaran dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Namun terkadang, penerapan proses pembelajaran yang seragam tidak mampu mengakomodir keunikan yang ada pada masing-masing siswa yang ada di suatu kelas. Dengan kata lain tidak mampu melejitkan potensi semua anak didik yang tergabung dalam suatu kelas. Karena sulitnya untuk memulai sebab tidak tau ingin memulai dari yang mana dan fokus pada apa. Sehingga untuk memudahkan proses belajar maka diambilah jalan pintas dengan disamakkannya semua siswa.

Dalam kajian psikologi, masalah perbedaan individu mendapat perhatian yang besar, sehingga melahirkan cabang psikologi yang dikenal *dengan individual psychology* atau *differential psychology* yang memberikan perhatian besar terhadap penelitian tentang perbedaan individu.⁴

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetik oleh orang tua. Faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya sstatus sosial ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran.⁵

Perbedaan-perbedaan yang tampak diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar, perbedaan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap proses-proses pembelajaran.⁶

Perbedaan individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu.⁷

⁴ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Siswa* (Medan: Umsu Press, 2021), 95.

⁵ Dalila Tursuna dan Saomi Solatun, ‘Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran’, *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1, (2020), 2.

⁶ Ibid

⁷ Ibid

Individu menunjukan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individu” menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Di lingkungan pendidikan, ditemukan perbedaan individual anak didik cukup banyak, yang semuanya merupakan ciri kepribadian anak didik sebagai individu.⁸

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas maka penulis membuat penelitian yang berjudul “Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengelolaan perbedaan individu siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan melihat permasalahan yang ada di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah berbagai macam perbedaan individu baik fisik maupun non fisik yang ada di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo yang harusnya mendapatkan perhatian lebih bagi tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut dengan pengelolaan pada pembelajaran yang baik dan tepat.

⁸ Ibid

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi masalah pengelolaan perbedaan individu. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti hanya membatasi permasalahan mengenai perbedaan individu siswa yang ada di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo yaitu pada aspek fisik maupun non fisik dan cara pengelolaan tenaga pendidik terhadap perbedaan individu siswa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perbedaan Individu Siswa yang Ada di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan individu siswa di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.
2. Untuk Mengetahui Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran

di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

F. Definisi Penelitian

1. Pengelolaan yang dimaksud disini adalah pengelolaan individu siswa dan pengelolaan pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.
2. Perbedaan individu adalah berbagai macam perbedaan individu yang ada disekolah baik secara fisik maupun non fisik yang dapat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa jurnal yang telah meneliti tentang perbedaan individu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dengan yang peneliti buat disertai dengan persamaan dan perbedaan :

1. Jurnal dari Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi - BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi”. Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perbedaan individual, adapun yang menjadi pembeda adalah penelitian dari Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati meneliti tentang penanganannya saja dan meneliti pada pembelajaran stegnografi sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pengelolaan mulai dari awal siswa masuk sekolah hingga akhir dan

pembelajarannya pun pembelajaran keseluruhan secara global⁹.

2. Penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Individual” oleh Sugiyanto, M.Pd dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perbedaan individual sedangkan perbedaannya pada penelitian Sugiyanto, M.Pd pembahasannya hanya pada perbedaan individualnya saja tetapi dalam penelitian saya kali ini lebih terpusat pada pengelolaan perbedaan individual dalam pembelajarannya.¹⁰
3. Penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Man Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” oleh Andi Rostina (28 19 2193) dalam penelitian Andi Rostina memiliki persamaan dengan penelitian saya yang dimana juga membahas tentang pengelolaan pada pembelajaran, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian penulis Andi Rostina meneliti tentang efektifitas pada pengelolaan pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sedangkan penulis lebih menekankan pada pengelolaan perbedaan individu dalam pembelajaran.¹¹

⁹ Lin Aprilia. Sutaryadi. Tutik Susilowati, “Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Surakarta: Media.Neliti.Com).

¹⁰ Sugiyanto, “Psikologi Pendidikan”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: Staff.New.Uny).

¹¹ Andi Rostina, “Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Man Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”, (Makassar: Digilibadmin Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013)

H. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu di bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber rujukan serta khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, madrasah, guru, siswa, dan pemerintah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.
- b. Bagi madrasah, penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, sehingga kebutuhan siswa mampu terpenuhi dengan baik.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan membantu guru dalam memberikan inovasi pembelajaran dan memperhatikan lebih lanjut kebutuhan siswa

guna proses pembelajaran yang lebih baik.

- d. Bagi siswa, diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih meningkat proses pembelajaran dengan adanya Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.
- e. Bagi pemerintah, Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menentukan kebijakan untuk sistem pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Perbedaan Individu

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata Menejemen yaitu mengatur, mengelola, menangani serta membuat sesuatu yang sudah sesuai¹². Pengelolaan adalah bagian penting untuk menjalankan suatu organisasi agar tujuan mampu tercapai sesuai ketentuan.¹³

Pengelolaan atau manajemen juga bisa diartikan sebagai kegiatan kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang orang pelaksanaan atau pengelolaan merupakan pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan baik dan efisien.¹⁴

Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa adalah pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut tamat atau usai sekolah. Mengelompokkan siswa untuk membentuk kelompok belajar, administrasi kurikulum, mencatat hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai kegiatan manajemen siswa.¹⁵

2. Langkah – Langkah Pengelolaan

Pengelolaan yang dipakai dalam pengelolaan pendidikan dan pengelolaan siswa adalah POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang

¹² Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal at-Ta’ib*, Vol. 7, No. 2, (2014), 17.

¹³ Mustofa Abi Hamid, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 2.

¹⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 5.

¹⁵ Ibid

dijalankan secara bertahap dari awal hingga akhir pencapaian tujuan.¹⁶

Pada umumnya empat hal di atas memiliki fungsi atau tujuan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dilakukan dengan dasar atau sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan petunjuk secara keseluruhan. Perencanaan juga dilakukan dalam proses penyusunan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih terarah.¹⁷
- b. Pengorganisasian (Organizing) adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar atau global menjadi kegiatan yang lebih kecil atau khusus. Pengorganisasian memudahkan melakukan pengawasan dan menentukan tupoksi masing masing.¹⁸
- c. Pelaksanaan (Actuating) adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang dibuat sebelumnya agar seluruh anggota kelompok dapat mewujudkan tujuan yang dicapai secara efisien.¹⁹
- d. Pengendalian (Controlling) adalah suatu kegiatan menilai kinerja proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan planning, organizing, dan actuating berjalan sesuai target.²⁰

¹⁶ Robert Tua Siregar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

¹⁷ Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Jawa Barat: Nusa Putra Press, 2021), 4.

¹⁸ Ibid, 5

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

B. Perbedaan Individu Siswa

1. Pengertian Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu (*individual differences*) adalah suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter/ ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain²¹. Perbedaan individu merupakan faktor penting sebagai dasar pengembangan *individualized instruction*²². Beberapa perbedaan yang sangat penting diperhatikan dalam proses pengajaran adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar anak. Setiap anak memiliki kemampuan dasar bawaan, dan akan mengalami perubahan karena pengalaman, karena kebutuhan anak dan kemampuan dasar bawaannya berbeda maka minat anak dalam belajar akan berbeda juga.²³

Masalah individu mendapat perhatian yang besar dalam kajian psikologi, sehingga melahirkan suatu cabang psikologi yang dikenal dengan *individual psychology* atau *differential psychology*, yang memberikan perhatian besar terhadap penelitian tentang perbedaan antar individu. Ini didasarkan atas kenyataan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama. Sedangkan dalam tinjauan psikologi Islam, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan Allah untuk

²¹ Roni Rodiyana dan Wina Dwi, “Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 3, (2021), 797.

²² Riduan Sabran, “Perbedaan Individu Salah Satu Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Proses Belajar Mengajar”, *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, (2016), 55.

²³ Dalila Tursuna Dan Saomi Solatun, “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran”, *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol . 2, No. 1, (2020), 33.

dihadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya.²⁴

Perbedaan individual diantara siswa merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hamper tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh man individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut.²⁵

Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual.²⁶

2. Aspek – Aspek Perbedaan Individu

Berikut ini beberapa aspek-aspek perbedaan individual siswa yang berpengaruh pada proses pembelajaran disekolah :

a. Perbedaan Fisik-Motorik

Perbedaan individual dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramatii oleh panca indra, seperti bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, nada suara atau bau keringat, melainkan juga mencakup aspek-aspek fisik yang tidak dapat

²⁴ Wahidah, ‘Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dan Proses Belajar Mengajar’, *At-Tarbawi Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 2, (2019), 114.

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

diamati melalui pancaindra, tetapi hanya dapat diketahui setelah diadakan pengukuran, seperti usia, kekuatan badan atau kecepatan lari, golongan darah, pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.²⁷

Aspek fisik lain dapat dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tetap, sesuai antara rangsangan dan responnya. Dalam hal ini, akan ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, tetapi ada pula anak yang lamban mereaksi sesuatu²⁸.

b. Perbedaan Intelelegensi.

Intelelegensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Para ahli mendefinisikan dan merumuskan istilah intelelegensi secara beragam, namun sebagian besarnya sepakat bahwa definisi dan rumusan istilah intelelegensi memiliki sejumlah kualitas tertentu sebagai berikut:²⁹

- 1) Bersifat adaptif, artinya dapat digunakan secara fleksibel untuk merespon berbagai situasi dan masalah yang dihadapi.
- 2) Berkaitan dengan kemampuan belajar, orang yang intiligen dibidang tertentu dapat mempelajari informasi-informasi dan perilaku-perilaku

²⁷ Wahidah, “Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dan Proses Belajar Mengajar”, *At-Tarbawi Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 2, (2019), 115.

²⁸ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 1, (2016), 718.

²⁹ Ibid

baru dalam bidang tersebut secara lebih mudah dibandingkan orang yang kurang inteligen.

- 3) Istilah intelegensi juga merujuk pada penggunaan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki untuk menganalisis dan memahami situasi-situasi baru secara efektif.
- 4) Istilah intelegensi melibatkan interaksi dan koordinasi yang kompleks dari berbagai proses mental.
- 5) Istilah intelegensi terkait dengan budaya tertentu (culture specific). Perilaku yang dianggap inteligen dalam suatu budaya tertentu tidak selalu dianggap perilaku yang inteligen dalam budaya lain³⁰.

c. Perbedaan Kecakapan Bahasa

Perbedaan individual dalam perkembangan dan kecakapan bahasa anak ini telah menjadi wilayah pengkajian dan penelitian yang menarik bagi sejumlah psikolog dan pendidik. Banyak penelitian eksperimen telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa anak³¹. Dari sejumlah hasil penelitian tersebut diketahui bahwa faktor nature dan nature individu itu bervariasi, maka pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa juga bervariasi.

Oleh sebab itu, antara individu yang satu dan individu lainnya berbeda dalam kecakapan bahasanya. Perbedaan kecakapan berbahasa anak

³⁰ Purwanto, "Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 4, (2010), 478.

³¹ Afifah Fatihatun dan Eva Latipah, "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya", *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 4, No. 1, (2021), 44.

ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara dan sebagainya.³²

d. Perbedaan Psikologis

Perbedaan individual siswa juga terlihat dari aspek psikologinya. Ada anak yang mudah tersenyum, ada anak yang mudah marah, ada yang berjiwa sosial, ada yang sangat egoistik, ada yang cengeng, ada yang pemalas, ada yang rajin, ada yang pemurung dan sebagainya. Persoalan psikologis memang sangat kompleks dan sangat sulit dipahami secara tepat, sebab menyangkut apa yang ada di dalam jiwa dan perasaan siswa. Guru dituntut untuk mampu memahami fenomena-fenomena psikologis siswa yang rumit tersebut. Salah satu cara yang mungkin dilakukan dalam menyelami aspek psikologis siswa ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa secara pribadi. Guru harus menjalin hubungan yang akrab dengan pesert didik, sehingga mereka mau mengungkapkan isi hatinya secara terbuka.³³

Guru dapat mengenal siapa sebenarnya siswa sebagai individu, apa keinginan-keinginannya, kebutuhan-kebutuhannya, apa yang ingin dicapainya, masalah-masalah apa yang telah dihadapinya, dan sebagainya. Guru mendekati dan mengenal siswa secara mendalam, dan mencari cara-cara yang tepat untuk memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar mereka.³⁴

³² Ibid

³³ Ibid

³⁴ Ibid

Dari perkembangan anak tersebut dilihat dari tiga aspek, maka yang sangat menentukan adalah:

- 1) Individu Manusia adalah mahluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut. Sebagaimana diketahui, manusia adalah mahluk yang berfikir atau homo sapiens, mahluk yang berbentuk atau homo faber, mahluk yang dapat dididik atau homo educandum, dan seterusnya merupakan pandangan-pandangan tentang manusia yang dapat digunakan untuk menetapkan cara pendekatan yang akan dilakukan terhadap manusia tersebut. Uraian tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh³⁵.
- 2) Karakteristik Individu Setiap individu mempunyai ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan; karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu, terdapat keyakinan serta kepribadian terbawa pembawaan (heredity) dan lingkungan.³⁶
- 3) Aspek Perkembangan Individu Perkembangan-perkembangan dasar atau esensi dari lingkungan belajar-mengajar yang sehat adalah suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dan guru di dalam kelas. Perasaan-perasaan

³⁵ Ina Magdalena, et.al., “Perbedaan Individu Siswa Sekolah Dasar”, Bintang Jurnal Pendidikan Dan Sains Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 2, No. 3, (2020), 258.

³⁶ Ibid

yang mendasari transaksi belajar mengajar tersebut tergantung pada peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sehat adalah situasi belajar yang kaitannya dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakekat manusia sebagai kesatuan sifat mahluk individu dan mahluk sosial. Individu berarti tidak dapat dibagi (undivided) dan tidak dapat dipisahkan³⁷

3. Cara Mengatasi Perbedaan Individu

Variasi individual yang terjadi dalam belajar di sekolah meskipun merupakan suatu hal yang wajar sebagai dampak kondisi individu siswa yang berbeda-beda, namun demikian jangan dibiarkan oleh guru. Guru harus berupaya untuk mengatasi kondisi variasi individual dalam proses belajar siswa tersebut, sebab jika dibiarkan sudah pasti akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa secara mencolok, yang akibatnya gurunya juga dinilai tidak berhasil dalam mengajar, karena rata-rata pencapaian hasil belajar siswanya rendah.³⁸

Oleh karena itu untuk mengatasi variasi individual dalam belajar di sekolah yang berdasarkan sistem pengajaran klasikal tersebut pertama kali harus diatasi dengan menyelenggarakan sistem pengajaran individual yaitu cara melaksanakan pengajaran yang berupaya memperhatikan atau melayani setiap individu siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.³⁹

³⁷ Ina Magdalena, et.al., “Perbedaan Individu Siswa Sekolah Dasar”, *Bintang Jurnal Pendidikan Dan Sains Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 2, No. 3, (2020), 258.

³⁸ Dalila Tursuna Dan Saomi Solatun, “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran”, *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2020), 41.

³⁹ Ibid

Selain itu ada juga cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu dengan akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas, kelas remidi bagi para siswa yang lamban, pengelompokan berdasarkan abilitas, pengelompokan informal (kelompok kecil dalam kelas), supervisi periode individualisasi, memperkaya dan memperluas kurikulum, pelajaran pilihan (*elective subjects*), diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (tutoring system), pelajaran padat, bimbingan individual, modifikasi metode-metode mengajar. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan.⁴⁰

Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu.⁴¹

4. Peran guru dalam proses belajar mengajar terhadap adanya perbedaan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan sangat membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berhasil atau

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ina Magdalena, et.al., "Perbedaan Individu Siswa Sekolah Dasar", *Bintang Jurnal Pendidikan Dan Sains Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 2, No. 3, (2020), 259.

tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimilikinya.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor, dan evaluator. Disisi lain, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga akan memuaskan. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional sehingga setiap guru harus menguasai pengetahuan yang luas karena kewajiban seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan kepada siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang difungsikan untuk menelaah objek yang alamiah, bersifat kebalikan dari eksperimen dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian secara gabungan atau trianggulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metodologi yang menelaah atau menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan kualitatif, peneliti dengan kompleks memberikan gambaran, meneliti kata, membuat laporan dengan terinci dari pandangan responden, dan dilakukan studi pada situasi alami. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian kuantitatif biasanya lebih mengarah pada cara pikir yang lebih positif dan beracuan dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif. Disisi lain, secara asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif beracuan dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang

situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah dan bersifat temuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti diharuskan untuk memiliki wawasan dan bekal teori yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menelaah, menganalisis, mengkonstruksi objek peneliti yang lebih konkret. Penelitian ini lebih mengacu pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah bersifat abstrak, untuk mengetahui makna yang tersembunyi atau tersirat untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari bounded system.⁴² Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah - masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

⁴² Yin, *Case Study Research and Applications*, (2017), 108.

Lima komponen penting dalam mendesain studi kasus diantaranya;

1. Pertanyaan penelitian.
2. Hal yang harus diteliti, proporsi penelitian.
3. Unit analisis penelitian.
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi.
5. Kriteria mengintepretasi temuan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi ini bertempat di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, peneliti memilih sekolah ini yaitu karena sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tematik yang terbilang baik, pelaksanaan pembelajaran yang telah sesuai dengan RPP atau rencana belajar yang dibuat. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, kompetensi guru yang tergolong baik.

D. Data dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh sebagaimana yang dinyatakan oleh. Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian. Sedangkan data yang sudah didapat akan dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi pada pihak atau objek yang berkaitan dengan

penelitian yang dalam hal ini adalah guru dan siswa MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui kajian literature atau penelitian sebelumnya yang menunjang serta dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah seperti data PPDB, data perbedaan indovidu siswa kelas V, data rombel kelas V, RPP, dan bahan dokumentasi yang menunjang pengumpulan data saat penelitian berlangsung.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan dari jenis penelitian yaitu kualitatif, maka teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, dokumentasi serta wawancara untuk menghimpun data. Teknik ini difungsikan untuk menghimpun dan mengolah data yang diperoleh di lapangan sehingga diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan sistematis dan memperoleh hasil yang optimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian tersusun atas tahap pra-lapangan, penelitian dan analisis data. Tahap pra-lapangan yaitu meliputi pengurusan surat ijin pelaksanaan penelitian di ketiga sekolah yang dipilih dan dilakukan analisis perangkat pembelajaran serta lingkungan belajar siswa di masing-masing sekolah. Tahap selanjutnya yaitu tahap penelitian yang diawali dengan kegiatan wawancara, observasi dan dilanjutkan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan penentuan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.

Peneliti akan mengamati secara langsung dan mencatat segala permasalahan yang diteliti, melalui teknik ini gambaran tentang Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan menggunakan tipe wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah mempersiapkan butir-butir instrument pertanyaan yang akan diajukan kepada objek yang bersangkutan yang dalam hal ini adalah siswa dan guru MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo. Pertanyaan bersifat tertutup dan mengarahkan pada identifikasi seputar Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo beserta hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya.

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas

V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³ Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode kualitatifnya. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto terkait objek penelitian, Data PPDB, Hasil test siswa, Data rombel, rancangan evaluasi. Data dokumentasi ini digunakan sebagai data penguatan dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran dan Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Pada Pembelajaran di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

4. Metode Analisis Data

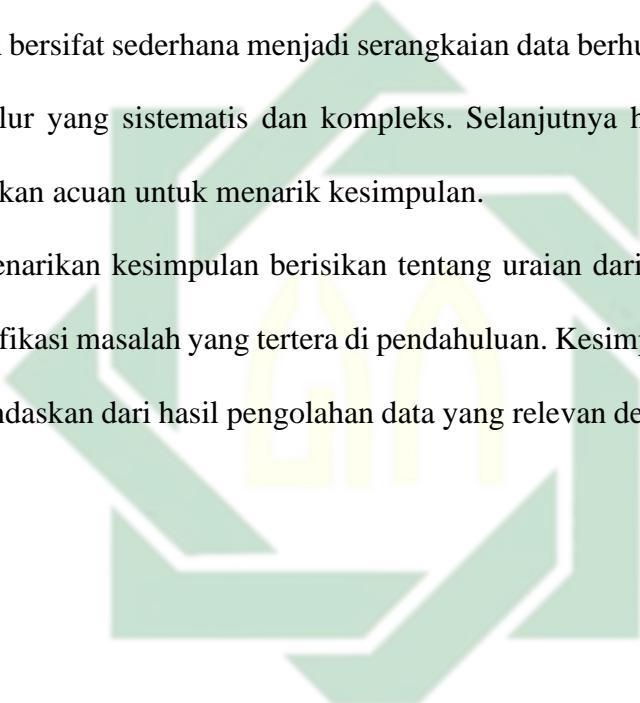
Metode yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan berdasarkan data yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan sesuai dengan pola hubungan tertentu pada penelitian. Dimulai dari pengumpulan data, yaitu peneliti berusaha mendapatkan data-data yang relevan dari narasumber untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam meneliti tentang tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta 2015), hlm 111.

Reduksi data yaitu pemilihan data atau penyusunan data yang sesuai dengan kriteria dan kesesuaian penelitian. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data inti yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti,

Teknik selanjutnya yaitu display data, di mana peneliti mengolah data yang masih bersifat sederhana menjadi serangkaian data berhubungan dengan tulisan dan alur yang sistematis dan kompleks. Selanjutnya hasil display data akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan berisikan tentang uraian dari rumusan masalah dan identifikasi masalah yang tertera di pendahuluan. Kesimpulan diperoleh dengan berlandaskan dari hasil pengolahan data yang relevan dengan tujuan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

a. Letak Geografis

MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo terletak di jalan. Garuda Buduran Sidoarjo No 19, Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252

b. Sejarah dan tujuan didirikan

MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo didirikan oleh Bapak KH. Farchan Bahri pada tahun 1969.

Adapun tujuan didirikannya sekolah MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo adalah : Tujuan sekolah sebagai tujuan dari pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketempilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

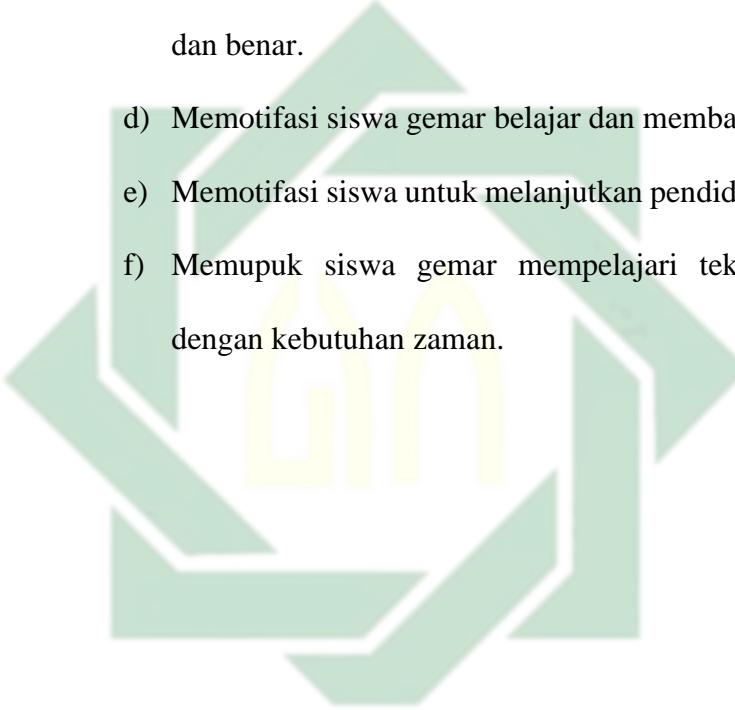
c. Visi Misi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

1) Visi MI Al-Hikmah

“Unggul dalam Intelektual dan Spiritual berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”

2) Misi MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo :

- a) Mewujudkan insan yang intelektual dan berprilaku spiritual berdasarkan ASWAJA.
- b) Memupuk siswa gemar berprilaku jujur dalam bertindak.
- c) Mengajarkan siswa gemar membaca Alqur'an dengan fasih dan benar.
- d) Memotifasi siswa gemar belajar dan membaca.
- e) Memotifasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di atasnya.
- f) Memupuk siswa gemar mempelajari teknologi sesuai dengan kebutuhan zaman.

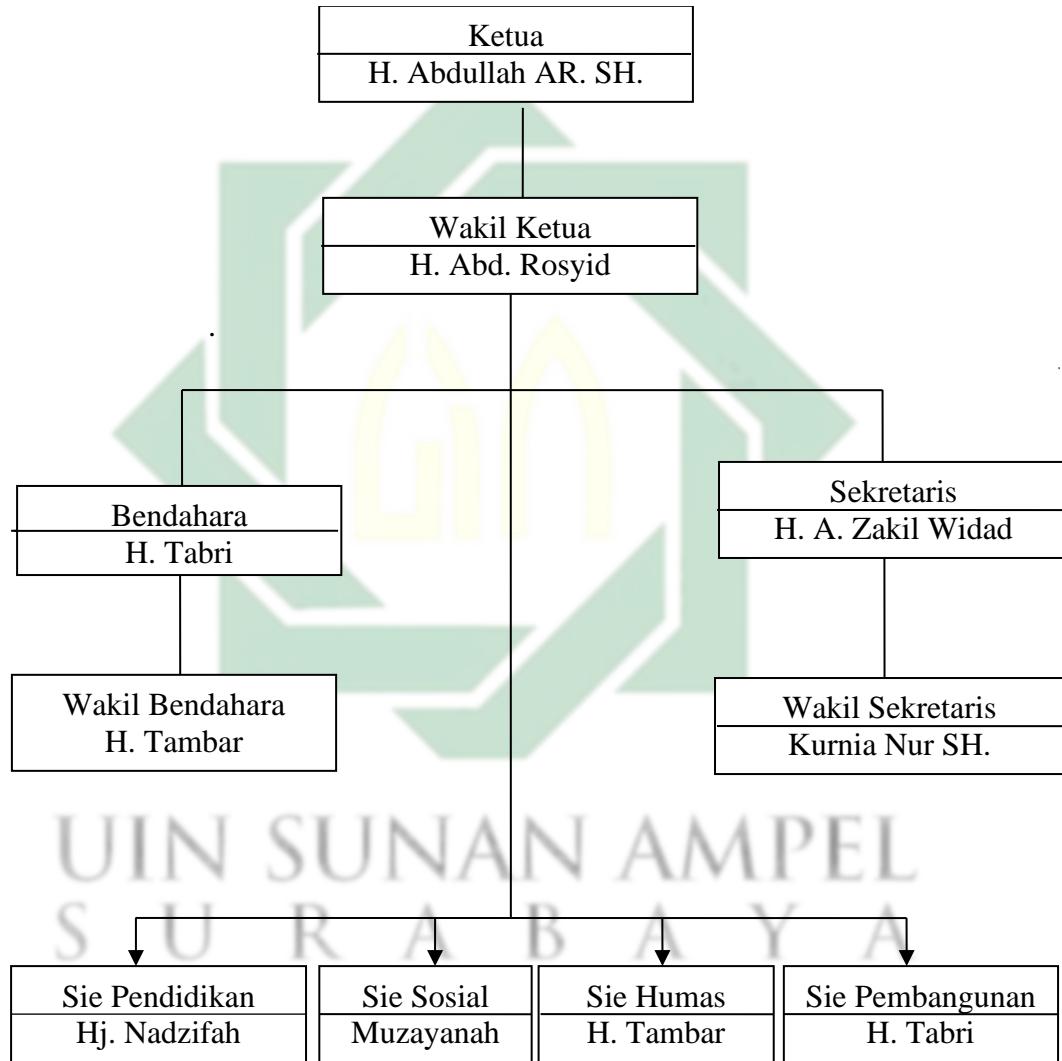


**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

d. Struktur Organisasi

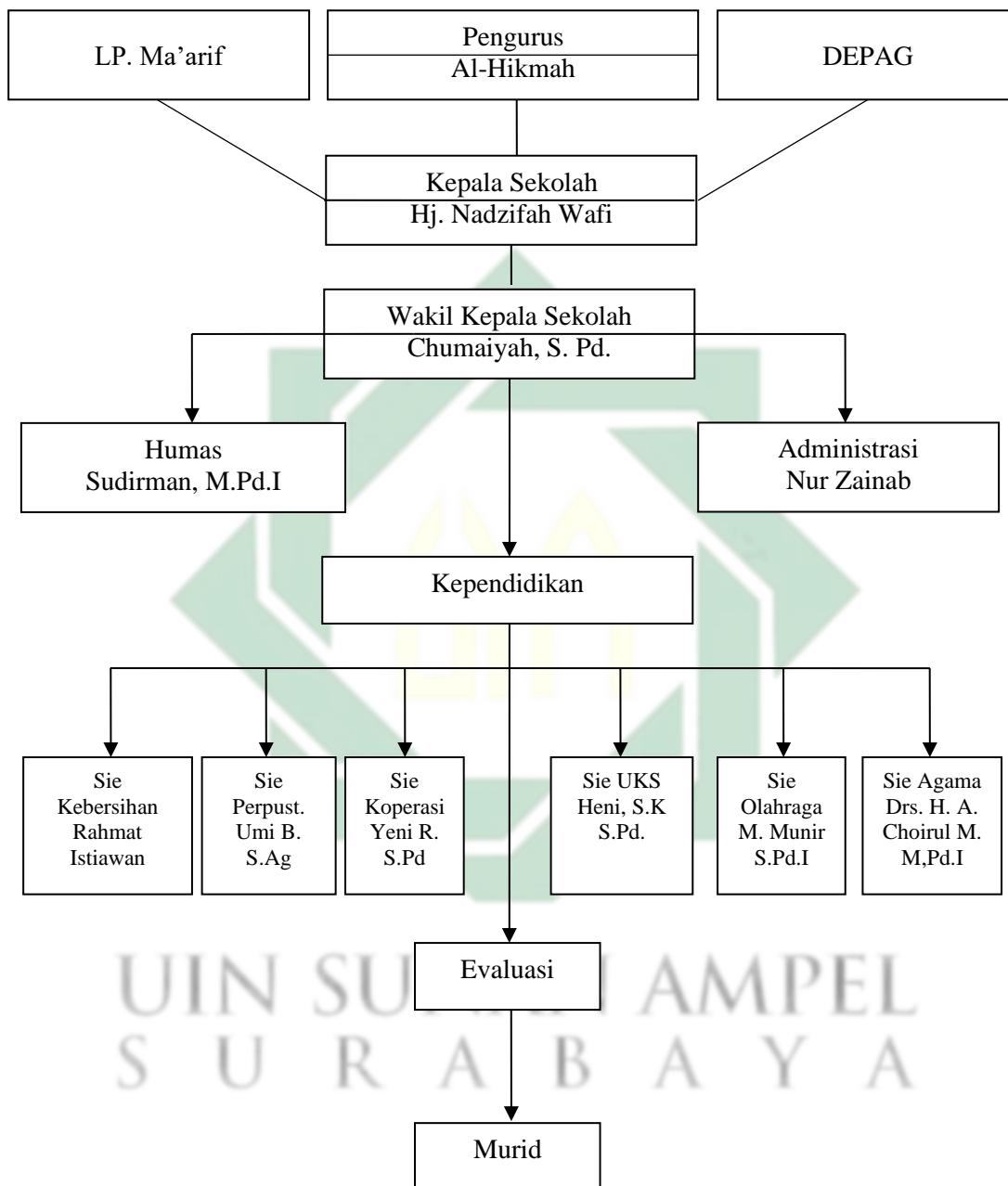
**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MI AL HIKMAH BUDURAN
SIDOARJO**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pengurus MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo



Sumber data: Kantor Administarsi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pengurus MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo



Sumber data: Kantor Administarsi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

e. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	NAMA	PENDIDIKAN					KET
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1	Hj. Nadifah, S.Pd.I				√		
2	Chumaiyah, S.Pd				√		
3	Sudirman, M.Pd.I					√	
4	Heny Sakdiyah K, S.Pd				√		
5	Umi Barokah, M.Pd.I					√	
6	Yeni Rochman, S.Pd				√		
7	Misbachul Munir, M.Pd.I					√	
8	Nur Zaenab, S.Pd				√		
9	Syaifuddin	√					
10	Saidah Sundusiyah, S.Pd.I				√		
11	Shofwatin Nuroniyah, M.Pd.I					√	
12	Ainun Nadiro	√					
13	Abd. Rouf	√					
14	Nur Siti Fathimah	√					
15	Minarni	√					
16	Khoirun Nisa'	√					

17	Ashim Azmi	√					
18	Cholis Slamet, M.Pd.I					√	
19	Trio Iswardana	√					
21	Roihatul Jannah				√		
22	Umar Syahid	√					
23	Auffa Aizzatul Luthfiyah R.	√					
24	Mustofah, S.Pd.I				√		
25.	Gisca Kurnia Putri A	√					

Sumber data: Kantor Administarsi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

Dari tabel di atas jelas bahwa tenaga pendidik di MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo berlatar belakang S1, S2 dan sebagian sedang menyelesaikan program S3. Tenaga pendidik MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo adalah lulusan perguruan tinggi ternama dari dalam negeri, dan berpengalaman mendidik disekolah-sekolah boarding.

f. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik

No	KELAS	Jumlah Siswa			Keterangan
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	
1	1	69	66	65	
2	2	59	68	65	

3	3	49	62	67	
4	4	43	48	63	
5	5	48	43	47	
6	6	48	48	44	
Jumlah		318	335	351	

Sumber data: Kantor Administrasi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

g. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo adalah kurikulum nasional.

h. Program Unggulan Buduran

- 1) Foundation Program
- 2) Religion dan Leadership Program
- 3) Intrapersonal dan Interpersonal Skill
- 4) Enterpreneurship Program

i. Sarana dan Prasarana

Demi kelancaran proses pembelajaran, MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo menyediakan berbagai sarana dan prasarana disekolah maupun diasrama kepada peserta didik.

Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang belajar	11 Unit

2.	Lapangan olahraga	1 unit
3.	Tempat ibadah	1 unit
4.	Koperasi	1 unit
5.	Perpustakaan	1 unit
6.	Kantor	3 unit
7.	UKS	1 unit
8.	Kantin	1 unit
9.	Kipas Angin	27 unit
10.	Fasilitas internet/WIFI	Speedy
11.	LCD	1 buah
12.	Ruang Komputer	1 unit
13.	Komputer	11 buah

Sumber data: Kantor Administrasi MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo

2. Hasil Penelitian Tentang Perbedaan Individu Siswa Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

a. Perbedaan Fisik-Motorik

Perbedaan fisik motorik adalah salah satu perbedaan individu pada siswa yang nampak. Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo tentang perbedaan fisik motorik terdapat pada lampiran 1 dan 2.

Perbedaan fisik motorik yang dimaksud meliputi bentuk badan, tinggi badan, jenis kelamin, usia, berat badan, pendengaran, dan penglihatan.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil observasi dan studi dokumentasi di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada lampiran 1 dan 2 maka klasifikasi jenis perbedaan fisik motorik sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Klasifikasi Perbedaan Individu Siswa Aspek Fisik-Motorik

No	Jenis Perbeda an Fisik- Motorik	Hasil Klasifikasi					
		Klasifikasi Ke-1	Jumlah h	Klasifikasi Ke-2	Jumlah h	Klasifikasi Ke-3	Jumlah
1.	Bentuk Badan	Kurus	10 siswa	Ideal	42 anak	Gemuk	7 siswa
2.	Jenis Kelamin	Laki Laki	33 siswa	Perempuan	26 siswa	-	-
3.	Usia	11 Tahun	53 siswa	12 Tahun	4 siswa	13 Tahun	2 siswa
4.	Tinggi Badan	< 140cm	12 siswa	140cm	10 siswa	> 140cm	37 siswa

5.	Berat Badan	< 40 Kg	44 siswa	40 Kg	8 siswa	> 40 Kg	9 siswa
6.	Pendengaran	Normal	59 siswa	-	-	-	-
7.	Penglihatan	Normal	56 siswa	Rabun Jauh	3 siswa	-	-

Dari hasil klasifikasi lampiran 1 dan 2 diatas maka menjelaskan bahwa kategori perbedaan fisik-motorik siswa kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo beragam diantaranya, siswa dengan bentuk badan kurus sebanyak 10 siswa, ideal 42 siswa, gemuk 7 siswa. Siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 siswa dan perempuan sebanyak 26 siswa.⁴⁴ Siswa dengan usia 11 tahun sebanyak 53 siswa, 12 tahun 4 siswa, 13 tahun 2 siswa. Siswa dengan tinggi badan <140cm sebanyak 12 siswa, 140cm sebanyak 10 siswa, >140cm sebanyak 37 siswa. Siswa dengan berat badan <40kg sebanyak 44 siswa, 40kg sebanyak 8 siswa, .40kg sebanyak 9 siswa. Keseluruhan siswa memiliki pendengaran normal dan 56 siswa memiliki penglihatan normal, 3 siswa memiliki masalah penglihatan berupa rabun jauh.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁴⁵ Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

b. Perbedaan Intelegensi

Perbedaan intelegensi atau biasa kita pahami dengan kecerdasan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan suatu pengetahuan.

Perbedaan intelegensi biasa diketahui dengan berbagai cara yaitu menggunakan tes intelegensi dan pengamatan pada pembelajaran atau kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo :

“Kalau untuk mengetahui perbedaan intelegensi seperti yang dimaksud kita berpacu pada pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasilnya berupa nilai pengetahuan setiap siswa.”⁴⁶

Jadi dari hasil wawancara diatas informasi pertama yang didapatkan oleh guru di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo untuk memperoleh informasi tentang berbedaan intelegensi siswa lebih kepada keseharian siswa pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari disekolah yang dibuktikan oleh hasil nilai pengetahuan masing-masing siswa yang tertera pada lampiran 3.

Hasil pada lampiran 3 berdasarkan nilai rata – rata pengetahuan siswa kelas V MI Al Hikmah adalah :

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Cholis Slamet Guru kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

Tabel 4. 5 Klasifikasi Nilai keterampilan kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

NO	RATA - RATA	JUMLAH SISWA
1.	75,00 - 85,00	4
2.	86,00 – 90,00	30
3.	91,00 – 95,00	19
4.	96,00 – 10,00	6

Berdasarkan tabel nilai rata – rata pengetahuan diatas maka hasilnya siswa yang memiliki nilai rata-rata 75,00 – 85,00 berjumlah 4 siswa, nilai rata – rata 86,00 – 90,00 berjumlah 30 siswa, nilai rata – rata 91,00 – 95,00 berjumlah 19 siswa, dan nilai rata rata 96,00 – 10,00 berjumlah 6 siswa.⁴⁷

c. Perbedaan Kecakapan Bahasa

Perbedaan kecakapan Bahasa adalah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, berikut adalah hasil wawancara Bersama salah satu guru kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

“Untuk perbedaan kecakapan Bahasa itu kan disini ada 4 bahasa yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa jawa, Bahasa inggris, dan Bahasa arab. Cara supaya kita mengetahui anak tersebut memiliki kecakapan Bahasa yang bagus atau tidak kita amati juga dari proses pembelajaran pada pelajaran 4 bahasa tersebut dan bagaimana dia berkomunikasi dengan teman

⁴⁷ Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

sebayanya dan guru disini. Hanya saja kita tidak mengukur begitu jauh.”⁴⁸

Jadi dari hasil wawancara diatas cara supaya guru memahami bahwa siswa tersebut memiliki kecakapan Bahasa yang baik dapat dilihat dan diperhatikan melalui proses pembelajaran dan komunikasi dengan guru maupun antar siswa.

Selain komunikasi dengan guru antar siswa, Perbedaan kecakapan Bahasa di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo dapat dilihat dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Arab yang dibuktikan dengan nilai keterampilan siswa pada mata pelajaran tersebut yang terdapat pada lampiran 4.

Hasil pada lampiran 4 berdasarkan nilai keterampilan Bahasa Indonesia, Bahasa inggris, Bahasa jawa, dan Bahasa arab siswa kelas V MI Al Hikmah adalah :

Tabel 4. 6 Klasifikasi Nilai keterampilan kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

No	Bahasa Indonesia	Jumlah siswa	Bahasa Inggris	Jumlah siswa	Bahasa Jawa	Jumlah siswa	Bahasa Arab	Jumlah siswa
1.	70-85	6	70-85	11	70-85	1	70-85	2
2.	86-90	38	86-90	32	86-90	35	86-90	28
3.	91-95	14	91-95	11	91-95	14	91-95	23

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Cholis Slamet Guru kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

4.	96-100	1	96-100	5	96-100	9	96-100	6
----	--------	---	--------	---	--------	---	--------	---

Berdasarkan table nilai keterampilan Bahasa Indonesia, Bahasa inggris, Bahasa jawa, dan Bahasa arab kelas V MI Al Hikmah Buduran diatas menunjukkan bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 70 – 85 berjumlah 6 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 38 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 14 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 1 siswa. Pada Bahasa inggris nilai 70 – 85 berjumlah 11 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 32 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 11 siswa, nilai 96 – 100 berjumlah 5 siswa. Pada Bahasa jawa nilai 70 – 85 berjumlah 1 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 35 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 14 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 9 siswa. Sedangkan pada Bahasa arab nilai 70 – 85 berjumlah 2 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 28 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 23 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 6 siswa.⁴⁹

d. Perbedaan Psikologi

Perbedaan psikologi juga merupakan aspek dalam perbedaan individu siswa dan ini penting diketahui oleh guru dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo :

⁴⁹ Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

“Untuk mengetahui perbedaan individu yang ada di kelas terutama kelas V ini kita menggunakan cara pengamatan pada kegiatan pembelajaran dan pengamatan pada siswa saat diluar pembelajaran baik interaksi antar siswa maupun dengan guru. Bukan hanya pembelajaran yang dilakukan guru kelas saja tapi juga pembelajaran yang lain yang tidak di ajar oleh guru kelas kita komunikasi dengan guru teraebut. Selain itu, kita melakukan komunikasi terhadap wali murid secara individual biasanya kita lakukan secara tatap muka jika ada rapat wali murid dan via online whatsapp dengan walimurid jika diperlukan.”

“Perbedaan psikologi yang paling banyak terjadi di kelas V ini yang sering ditemui adalah perubahan emosi dan motivasi belajar yang naik turun.”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan informasi mengenai perbedaan psikologi bahwa di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, perbedaan psikologi yang sering ditemui guru adalah perubahan emosi dan motivasi belajar yang naik turun pada siswa. Guru mengetahui hal tersebut dari pengamatan pada saat pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru, komunikasi dengan guru mata pelajaran lain dan wali murid.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Cholis Slamet Guru kelas VA MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

3. Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau planning dalam pengelolaan perbedaan individu siswa adalah rencana atau tahap awal bagi sekolah dalam melakukan kegiatan berdasarkan perbedaan individu siswa yang beraneka ragam.

Cara sekolah mengetahui informasi awal mengenai perbedaan individu siswa adalah dengan mengisi rangkaian pendaftaran PPDB seperti formulir data diri, test, dll.⁵¹

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan, peneliti mendapat data berupa formulir data diri yang peneliti lampirkan dalam lampiran 5.

Pada data formulir tersebut terdapat beberapa informasi yaitu :

- 1) Keterangan tentang identitas anak yang berisikan NIS lokal, NISN, Nomor KK, Nama siswa, NIK, TTL, Jenis kelamin, agama, anak ke berapa dari berapa bersaudara, golongan darah, berat/tinggi badan.
- 2) Keterangan tempat tinggal yang berisikan alamat, no telepon, hak milik rumah.
- 3) Keterangan Pendidikan yang berisikan Pendidikan sebelumnya.
- 4) Keterangan tentang identitas orang tua/wali yang berisikan nama, NIK, TTL, agama, Pendidikan terakhir, pekerjaan, alamat, no telepon, Riwayat hidup.

⁵¹ Hasil Observasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

- 5) Kegemaran siswa yang berisikan kegemaran dalam bidang kesenian dan olahraga.⁵²

Dari beberapa data yang ada di formulir pendaftaran ada beberapa data mengenai perbedaan individu siswa yaitu tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, berat/tinggi badan, kegemaran kesenian dan olahraga siswa.⁵³

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian atau organizing dalam pengelolaan perbedaan individu siswa adalah penataan siswa berdasarkan perbedaan individunya. Pengorganisasian siswa antara lain dengan cara penataan rombel, penataan tempat duduk, pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, penataan rombel yang terdapat pada lampiran 6 dan 7 menggunakan sistem acak dan tidak menerapkan sistem pengelompokan kelas karena seharusnya siswa di dalam kelas ada siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Menurut pertimbangan guru di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo apabila menggunakan sistem pengelompokan kelas, siswa tidak mampu bersaing secara sehat untuk memperoleh nilai yang lebih baik dan guru kelas merasa terbebani untuk mengajar kelas yang rata-ratanya kurang.⁵⁴

⁵² Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁵³ Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁵⁴ Hasil Observasi di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

Pada penataan tempat duduk siswa di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo menggunakan sistem bergantian, jadi siswa diberi kebebasan memilih teman duduk. Lalu pengaturan posisi tempat duduk siswa diatur oleh guru kelas dengan cara bergantian setiap seminggu sekali sehingga siswa dapat merasakan posisi duduk didepan, tengah, dan belakang kecuali dengan siswa yang terganggu penglihatannya seperti rabun jauh maka tempat duduk hanya sampai baris ke-2 dari 5 baris.⁵⁵

Pada pembelajaran kelompok guru andil penuh dalam pembentukan kelompok dan siswa tidak diberikan kebebasan memilih anggota kelompok karena dalam satu kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang, dan kurang dan setiap pengelompokan diacak dan siswa dalam satu kelompok berbeda dengan kelompok sebelumnya.⁵⁶

c. Tindakan (Actuating)

Tindakan atau actuating dalam pengelolaan perbedaan individu adalah perlakuan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan latar belakang perbedaan individunya supaya pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, Tindakan dalam perbedaan individu siswa dilakukan dengan Tindakan

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yeni Rochman Guru kelas VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

yang mencakup aspek perbedaan fisik motorik, intelelegensi, kecakapan bahasa, dan psikologi.⁵⁷

Aspek fisik-motorik, intelelegensi, dan kecakapan bahasa dilakukan dengan cara penerapan Langkah-langkah RPP yang disusun dengan kondisi perbedaan individu siswa mulai dari strategi, metode, model dan media yang variatif seperti yang didapatkan oleh peneliti pada lampiran 8.

Pada RPP yang telah dilampirkan termuat proses pembelajaran dengan lengkap mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.⁵⁸

Selain itu guru melakukan komunikasi yang baik dengan pendekatan individual kepada setiap siswa dikelas. Pendekatan individu ini dilakukan oleh guru berdasarkan perbedaan dalam aspek psikologi.⁵⁹

d. Pengendalian (Controloing)

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V mengenai rancangan tindak lanjut kepada siswa :

“Kalau tindak lanjut dari evaluasi ini, saya biasa melihat dari nilai harian, ulangan, remidi, dan evaluasi untuk nantinya menjadi acuan saya membuat RPP dengan strategi, metode, model, dan media yang berbeda dan variatif supaya pemahaman yang didapat siswa lebih berkembang dan lebih baik. Jadi, tindak lanjut untuk siswa saya lakukan setiap semester. Selain itu tindak lanjut yang kita lakukan adalah memperbaiki komunikasi dengan wali murid untuk pemantauan lebih lanjut dan supaya wali murid

⁵⁷ Hasil Observasi di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁵⁸ Hasil Studi Dokumentasi di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yeni Rochman Guru kelas VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

lebih tau apa yang harus lebih ditekankan pada siswa ketika belajar dirumah dan bagaimana perkembangan psikologi anak Ketika dirumah.”⁶⁰

Berdasarkan data yang di dapat peneliti bisa dikatakan bahwa rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa strategi yaitu dengan cara memberikan penilaian akhir dalam setiap pembelajaran seperti soal evaluasi pembelajaran yang terdapat pada lampiran 9 yaitu berupa evaluasi hasil belajar. Dan juga dalam penerapannya guru memiliki cara dengan memaksimalkan wali murid untuk melakukan pengawasan secara intens ketika murid tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan guru disekolah.⁶¹

Hal tersebut dilakukan oleh guru guna memberikan kesempatan walimurid agar dapat melakukan pendekatan pada aspek psikologi secara intens sehingga ada kedekatan yang dilakukan untuk pengawasan antara guru dan juga walimurid.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang hasil analisis data perbedaan individu siswa dan pengelolaan perbedaan individu siswa di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yeni Rochman Guru kelas VB MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

⁶¹ Hasil Observasi di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

1. Perbedaan Individu Siswa Kelas V di MI Al Hikmah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi bahwa perbedaan individu siswa meliputi fisik-motorik, intelegensi, kecakapan Bahasa, dan psikologi dimana siswa kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo memiliki beraneka ragam perbedaan individu tersebut.

a. Perbedaan fisik-motorik

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, terdapat beberapa jenis perbedaan fisik-motorik siswa yang berpengaruh pada pembelajaran seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, usia, pendengaran, dan penglihatan.⁶²

Pada perbedaan tersebut mempengaruhi beberapa hal dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada perbedaan bentuk badan terdapat bentuk badan kurus, ideal, dan gemuk. Mayoritas siswa kelas V MI Al Hikmah memiliki bentuk badan ideal. Bentuk badan memiliki pengaruh dalam pembelajaran contohnya pada pembelajaran PJOK, siswa yang memiliki bentuk badan kurus dan

⁶² Hasil Observasi di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

ideal lebih leluasa dalam bergerak sedangkan siswa yang memiliki bentuk badan gemuk kurang leluasa dalam bergerak.

Pada kategori tinggi badan juga memiliki pengaruh dalam pembelajaran tertentu seperti pelajaran PJOK pada materi bola basket dan bola voli maka siswa yang memiliki postur tubuh lebih tinggi memiliki kelebihan disbanding siswa yang memiliki postur tubuh pendek.

Pendengaran dan penglihatan yang baik juga berpengaruh pada pembelajaran maka harus ada perlakuan khusus terhadap siswa yang memiliki gangguan dalam aspek tersebut.

b. Perbedaan intelegensi

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna di dalam kelas. Selama menerima pelajaran yang diberikan guru, disampaikan oleh guru dan ada pula anak yang lamban. Perbedaan individu dalam intelegensi ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokkan siswa. Selain itu, guru harus

menyesuaikan tujuan pembelajarannya dengan kapasitas intelegensi siswa. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang diberikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perbedaan intelegensi siswa kelas V di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, cara guru mengetahui perbedaan intelegensi siswa dengan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi ideal nya untuk mengetahui perbedaan intelegensi adalah dengan melakukan tes intelegensi khusus yang dilakukan oleh sekolah biasa disebut dengan pengukuran intelegensi siswa. Hal tersebut dilakukan guna untuk data guru dalam pengorganisasian siswa atau bisa disebut asesmen diagnostik dan harusnya tes tersebut lebih dikembangkan lagi setiap semesternya karena perihal intelegensi siswa harus benar – benar ada data valid sebelum guru melangkah dalam proses pembelajaran.

c. Perbedaan kecakapan Bahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Perkembangan kecakapan berbahasa beriringan dengan pertumbuhan usia seseorang. Dari kajian yang pernah dilakukan para ahli, maka perkembangan bahasa adalah beriringan dengan pertumbuhan fisik yang dialami anak dewasa. Tugas-tugas perkembangan bahasa secara umum bila dipelajari akan dapat dipilah pilah dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut :

1. Perkembangan kecakapan bahasa lisan.
2. Perkembangan kecakapan mengeja.
3. Perkembangan kecakapan membaca.
4. Perkembangan penguasaan kosakata.
5. Perkembangan kecakapan bahasa tulis.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, perbedaan kecakapan bahasa pada siswa diketahui oleh guru hanya berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dengan data sekunder yaitu nilai keterampilan dalam bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa jawa, dan bahasa arab.

Namun, idealnya dalam mengetahui perbedaan kecakapan bahasa sekolah harus melakukan tes kecakapan atau kemahiran Bahasa tersendiri, tidak bisa hanya dengan pengamatan pada saat pembelajaran saja . Contoh tes untuk mengetahui kecakapan bahasa indonesia yang disediakan oleh kemendikbud yaitu Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.

d. Perbedaan psikologi

Psikologi pendidikan anak berbeda-beda di setiap tahap usia.

Psikologi pendidikan anak usia SD tentu saja berbeda dengan psikologi pendidikan anak usia dini ataupun anak-anak pada jenjang pendidikan di atas sekolah dasar. Untuk memahami psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar, dapat mulai dengan memahami karakteristik anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, cara guru mengetahui perbedaan psikologi siswa adalah dengan pengamatan pada saat pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru, komunikasi dengan guru mata pelajaran lain dan wali murid. Hal tersebut saja tidak cukup karena pada dasarnya aspek psikologi harus di amati dan ditangani dengan ahli khusus yang paham persoalan psikologi.

Seharusnya mulai dari awal masuk sekolah, guru memberikan tes psikologi dengan mendatangkan tenaga ahli khusus dan guru mempunyai konsultan khusus untuk siswa yang ada disekolah supaya pemetaan dan penanganan mereka tidak sembarangan. Hal tersebut bisa dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa.

2. Pengelolaan Perbedaan Individu Siswa di kelas V MI Al Hikmah

Buduran

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pengelolaan perbedaan individu siswa di kelas V MI Al hikmah adalah tahap awal. Setiap sekolah harus memiliki perencanaan atau planning yang akan dilakukan kepada perbedaan individu siswanya.

Diantaranya perbedaan yang sudah tercantum dalam kajian teori dan analisis data adalah perbedaan fisik-motorik, perbedaan intelelegensi, perbedaan kecakapan bahasa, dan perbedaan psikologi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo adalah perencanaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut berupa sistem PPDB dengan mengisi formulir data diri dengan isi yang telah tercantum dalam lampiran . Data formulir pendaftaran hanya mengetahui latar belakang individu siswa secara garis besar.

Tahapan awal yang dilakukan sekolah harusnya lebih detail lagi, tahapan awal yang penting pada pengelolaan berbedaan individu harus diawali dengan asesmen diagnostic yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar.

Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar. Asesmen diagnostik sebagai asesmen di awal

digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum.

Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar. Untuk mengenali profil siswa secara menyeluruh, asesmen yang dilakukan perlu meliputi aspek kognitif dan non-kognitif. Dari asesmen diagnostik dapat diperoleh informasi mengenai profil siswa, minat dan bakat, serta kesiapan belajar secara psikologis. Asesmen diagnostik sendiri dapat dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan penguasaan dan kebutuhan siswa menjadi terlihat. Misalnya; tes tertulis, wawancara, tes psikologis dan minat bakat, dan sebagainya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian atau organizing dalam pengelolaan perbedaan individu siswa adalah tahap yang dilakukan setelah tahap perencanaan atau planning.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo cara sekolah dan guru dalam pengorganisasian adalah dengan penataan rombel, penataan tempat duduk, penataan kelompok belajar dikelas.

Penataan rombel di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo tidak menerapkan sistem pengelompokan kelas. Hal tersebut memiliki

kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penataan rombel yang tidak memakai sistem pengelompokan kelas adalah siswa dengan potensi akademik rendah mampu memiliki motivasi belajar yang lebih jika disatukan dalam satu kelas dengan siswa yang potensi akademik tinggi. Kekurangannya adalah siswa yang berpotensi akademik tinggi tidak bisa berkembang maksimal karena guru akan memberi pelayanan yang juga bisa dipahami oleh siswa yang berpotensi rendah.

Penataan rombel menggunakan sistem pengelompokan kelas atau tidak tergantung dengan kebutuhan siswa dan lingkungan yang ada disekolah tersebut dengan segala pertimbangan.

Pada penataan tempat duduk, di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, siswa diberi kebebasan untuk memilih teman duduk sendiri dan guru menerapkan sistem rolling untuk tempat duduk siswa yang dilakukan secara bergantian setiap seminggu sekali. Hal tersebut banyak sekali diterapkan oleh sekolah sekolah pada umumnya dan hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keadilan bagi siswa dikelas supaya saling merasakan tempat duduk di depan, di tengah, maupun di belakang. Namun ada pengecualian untuk siswa yang memiliki gangguan penglihatan seperti rabun jauh, hal tersebut juga bentuk pengorganisasian guru pada perbedaan individu fisik-motorik supaya siswa yang

memiliki keterbatasan bisa tetap melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Selain penataan rombel dan penataan tempat duduk, guru dikelas menerapkan sistem kelompok belajar pada pembelajaran tertentu. Kelompok belajar yang diterapkan oleh guru dikelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo adalah dengan membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari siswa yang potensi akademiknya tinggi, sedang dan kurang.⁶³ Namun terkadang guru juga harus membentuk kelompok belajar berdasarkan potensi akademiknya. Terdapat kelompok yang potensi akademiknya tinggi, kelompok yang potensi akademiknya rendah, dan kelompok potensi akademik rendah. Hal tersebut dilakukan untuk memicu kelompok yang memiliki potensi akademik sedang dan rendah untuk merasa mampu bersaing dengan kelompok yang potensi akademiknya tinggi.

c. Tindakan (Actuating)

Tindakan atau actuating juga aspek yang penting dalam keberhasilan pengelolaan perbedaan individu siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo, tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk pengelolaan perbedaan individu siswa adalah dengan cara penerapan langkah-langkah

⁶³ Hasil wawancara di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo pada 12 juni 2022

RPP yang menyesuaikan perbedaan individu siswa dalam aspek fisik-motorik, intelegensi, dan kecakapan bahasa. Selain penerapan Langkah-langkah RPP yang menyesuaikan kebutuhan siswa, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, menjadi fasilitator dan motivator siswa dengan perbedaan individu yang beragam,

Selain itu guru harus melakukan perbaikan komunikasi dengan siswa atau dengan pendekatan secara individu dengan siswa sebagai bentuk tindakan dalam aspek psikologi.

Namun, tindakan dalam aspek psikologi harusnya ditangani dengan orang yang paham ilmu psikologi atau ahli psikologi karena perihal perbedaan psikologi pasti berbeda pula cara penanganannya atau guru kelas dapat konsultasi dengan orang yang lebih paham ilmu psikologi untuk diterapkan saat dikelas.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian atau controlling dalam pengelolaan perbedaan individu siswa di kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penilaian akhir dalam setiap pembelajaran seperti hasil evaluasi belajar. Hasil evaluasi belajar yang dibuat oleh guru diberikan pada siswa setiap pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk controlling sebesar mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan perbedaan yang beraneka ragam. Selain itu juga dalam

penerapannya guru memiliki cara dengan memaksimalkan wali murid untuk melakukan pengawasan secara intens ketika murid tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan guru disekolah mulai dari perkembangan perbedaan fisik-motorik, intelegensi, kecakapan bahasa dan psikologi.

Bentuk controlling lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan refleksi. Beberapa pertanyaan yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar bagian pembelajaran berdiferensiasi yang bisa digunakan, untuk membantu siswa merefleksikan proses pembelajaran antara lain : Apa yang benar-benar kamu pahami tentang _____?, Pertanyaan apa yang masih kamu miliki tentang _____?, Seberapa sulitkah _____ bagi kamu?, Berapa nilai yang pantas kamu dapatkan? Mengapa?, dll.

Pada tahap controlling ini guru hanya focus terhadap perbedaan individu saja. Seharusnya guru dan sekolah juga memperhatikan controlling pada pengelolaan perbedaan individunya. Seperti prinsip penataan rombel, tempat duduk, dan pembentukan kelompok untuk jenjang kelas sebelumnya apakah harus menerapkan sistem yang berbeda dari sebelumnya atau tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus dapat disimpulkan bahwa :

1. Perbedaan individu siswa yang ada di Kelas V MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo meliputi perbedaan fisik-motorik, intelegensi, kecakapan bahasa, dan psikologis. Perbedaan individu siswa yang dominan pada aspek fisik-motorik yaitu 42 siswa berbadan ideal, 33 siswa berjenis kelamin laki-laki, 53 siswa berumur 11 tahun, 37 siswa memiliki tinggi badan $> 140\text{cm}$, 44 siswa memiliki berat badan $< 40\text{kg}$, 59 siswa pendengaran normal, dan 56 siswa penglihatan normal. Pada perbedaan intelegensi hasilnya siswa yang memiliki nilai rata-rata 75,00 – 85,00 berjumlah 4 siswa, nilai rata – rata 86,00 – 90,00 berjumlah 30 siswa, nilai rata – rata 91,00 – 95,00 berjumlah 19 siswa, dan nilai rata rata 96,00 – 10,00 berjumlah 6 siswa dan kecakapan bahasa menunjukkan bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 70 – 85 berjumlah 6 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 38 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 14 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 1 siswa. Pada Bahasa Inggris nilai 70 – 85 berjumlah 11 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 32 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 11 siswa, nilai 96 – 100 berjumlah 5 siswa. Pada Bahasa Jawa nilai 70 – 85 berjumlah 1 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 35 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 14 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 9 siswa.

Sedangkan pada Bahasa arab nilai 70 – 85 berjumlah 2 siswa, nilai 86 – 90 berjumlah 28 siswa, nilai 91 – 95 berjumlah 23 siswa, dan nilai 96 – 100 berjumlah 6 sedangkan pada perbedaan psikologis titik dominan di perubahan emosi dan motivasi belajar.

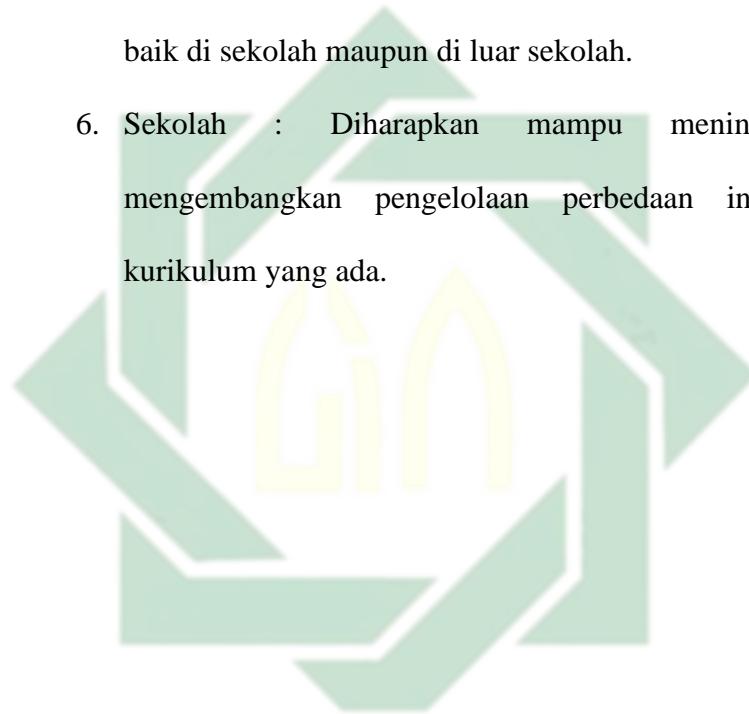
2. Pengelolaan perbedaan individu yang dilakukan oleh guru di MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo Kelas V adalah penataan rombel kelas dan penataan tempat duduk siswa, pembuatan RPP yang menyesuaikan perbedaan individu siswa, evaluasi, dan rencana tindak lanjut setiap semester dalam bentuk pembuatan RPP menggunakan strategi, metode, dan model yang baru dengan menyesuaikan perbedaan individu siswa.

B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kemenag : untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan berdasarkan kebutuhan siswa.
2. Kepala sekolah : untuk terus mengembangkan pengelolaan perbedaan individu yang sudah terlaksana agar lebih optimal dan banyak memberikan kontribusi positif lainnya.
3. Guru : untuk terus berusaha mengembangkan diri, memperkaya diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme seorang pendidik bagi siswanya serta saling bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak didiknya.

4. Orang tua siswa : dapat lebih aktif lagi dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak.
5. Siswa : selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik di sekolah, dan tetap menjalankan pembiasaan atau hal yang positif baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Sekolah : Diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan perbedaan individu sesuai kurikulum yang ada.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Sutaryadi, & Susilowati, T. (t.thn.). Penanganan Perbedaan Individual dalam Proses Pembelajaran Stenografi. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Firmansyah. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 31, No. 3.
- Hamid, M. A. (2022). *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi. 1.
- Kadir, F. (2014). "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal at-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Lesmana, G. (2021). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Medan: Unsu Press.
- Maemunawati, S & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Magdalena, I., & et.al. (2020). Perbedaan Individu Siswa Sekolah Dasar. *Bintang Jurnal Pendidikan dan Sains Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vo. 2 No. 3, 259.
- Rodiyana, R., Dwi W. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Educatio*, Vol. 2, No. 1.

- Rostina, A. (2013). *Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makassar: Digilibadmin Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sabran, R. (2016). Perbedaan Individual Salah Satu Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Proses Belajar Mengajar. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyanto. (t.thn.). Psikologi Pendidikan. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Staff New UNY.
- Sygiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarihoran, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Banten: Luqoen Press.
- Taufik Ahmad, Faizin, & et.al. (2021). *Pengelolaan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani Yogyakarta.
- Tursuna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, 2.
- Uno, H B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Jawa Barat: Nusa Putra Press.
- Wahidah. (2019). Memahami Perbedaan Individu Pebelajar dan Proses Belajar Mengajar. *At-Tarbawi Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan*, Vol. 6 No. 2, 109.
- Yestiani, D K & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Yin. (2017). Case Study Research and Applications. 108.

Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 5, No. 2.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A